

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PENINGKATAN
PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS VI SDN 2 KALIREJO
KECAMATAN KARANGGAYAM
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Ida Rosita¹, Suropto², Ngatman³

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Surakarta 57126
e-mail: rosita.ida56@yahoo.com

Abstrak: Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Peningkatan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas VI SDN 2 Kalirejo Kecamatan Karanggayam Tahun Ajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pendekatan Kontekstual, (2) meningkatkan hasil pembelajaran IPA, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 2 Kalirejo. Hasil dari penelitian ini adalah (1) langkah-langkah pendekatan Kontekstual adalah (a) konstruktivisme, (b) bertanya, (c) menemukan, (d) masyarakat belajar, (e) pemodelan, (f) refleksi, (g) penilaian sebenarnya, (2) penerapan pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA terlihat dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I 59,10%, siklus II 75%, dan siklus III 86,37% , (3) kendalanya adalah membutuhkan waktu yang lama. Solusinya yaitu peneliti lebih membagi waktu supaya sesuai dengan alokasi waktunya. Simpulan penelitian ini adalah penerapan pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI.

Kata kunci: pendekatan, Kontekstual, pembelajaran, IPA

Abstract: The Application of Contextual Approach in Improving Natural Science Learning for The Sixth Grade Students of SDN 2 Kalirejo Karanggayam District in Academic Year 2014/2015. The objectives of this research are: (1) to describe the appropriate steps in the implementation of Contextual Approach (2) to improve natural science learning, and (3) to describe problems and solution. This research is conducted in three cycles. Subjects were sixth grade students of SDN 2 Kalirejo. The results show that: (1) the steps Contextual approach is (a) constructivism, (b) questioning, (c) inquiry, (d) learning community, (e) modeling, (f) reflection, (g) authentic assessment, (2) the application of Contextual Approach can improve natural science learning. It can be seen from mastery learning of students 59.10% in the first cycle, 75% in the second cycle, and 86.37% in the third cycle, and (3) the problems is that it needs too much time. The solution is researchers should divide the time efficiently as the time allocation. The conclusion of this research is the application of Contextual Approach can improve natural science learning and learning outcomes for the sixth grade students.

Keywords: approach, Contextual, learning, natural science

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan, di mana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan penguasaan

dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3 yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi me-

ngembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Keberhasilan dan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sistem pendidikan, sarana dan prasarana, kualitas dan keprofesionalisme guru, kurikulum, serta pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan dampak logis dari pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik mengharuskan penyesuaian dan peningkatan proses pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif. Demikian halnya dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Secara substansi keberadaan IPA pada pendidikan dasar adalah sarana dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu siswa juga dibimbing untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengungkapkan pendapat dan berpikir kritis terhadap fenomena-fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Kenyataan yang terjadi di SDN 2 Kalirejo yang berada di Kecamatan Karanggayam, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA, sehingga hasil belajar belum memuaskan. Kemampuan siswa kelas VI dalam pembelajaran IPA tergolong kurang, ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang didapat masih rendah yaitu 59,55 atau masih di bawah KKM (65). Selain itu guru dalam menyampaikan materi cenderung dengan pembelajaran yang monoton tanpa variasi pembelajaran, sehingga siswa cepat merasa bosan, jenuh, dan tidak menyenangi

pelajaran IPA. Hal ini belum selaras dengan hakikat belajar yang merupakan proses dalam mencari pengalaman untuk mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, banyak ditemukan pendekatan belajar yang lebih menarik. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan Kontekstual. Menurut Sanjaya (2008: 255) *Kontekstual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara menyeluruh untuk menemukan materi dan menghubungkannya dengan situasi nyata sehari-hari yaitu lingkungannya, sehingga mendorong siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pendekatan kontekstual bukan hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi merupakan proses pencairan pengalaman secara langsung. Melalui proses ini siswa tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotor.

Selain itu Sanjaya (2008: 256) juga mengemukakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual (*CTL*) mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) dalam *CTL*, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*); 2) pembelajaran yang Kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*); 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini; 4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*appling knowledge*) 5) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Menurut Anisah (dalam Rahayu, 2014: 33) kelebihan pendekatan Kon-

tekstual, antara lain: (1) pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, karena peserta didik dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata, (2) pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa, (3) guru lebih intensif dalam membimbing siswa, karena guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi melainkan pengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa, (4) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Selain itu adapun kekurangan pendekatan pembelajaran Kontekstual yang ditulis oleh Machdans (dalam Dewi Puji Astuti, 2014: 33) antara lain; dalam pemilihan informasi atau materi di kelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

Dengan adanya kelebihan dan kekurangan tersebut, maka kekurangan pendekatan pembelajaran Kontekstual dapat diantisipasi dengan menerapkan ketujuh komponen utama pendekatan Kontekstual secara benar dan berusaha menghilangkan kekurangan yang ada dengan melakukan pembelajaran sebaik mungkin dan meminimalkan kesalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan

Pendekatan Kontekstual dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas VI SDN 2 Kalirejo Kecamatan Karanggayam Tahun Ajaran 2014/2015”.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual, (2) meningkatkan hasil pembelajaran IPA, (3) mendeskripsikan kendala dan solusinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI SDN 2 Kalirejo Kecamatan Karanggayam tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Kalirejo, yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, teman sejawat, dan dokumen. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar tes, lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik meliputi tes, observasi, dan wawancara untuk sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber meliputi siswa, peneliti dan observer. Data yang akan diukur validitasnya dengan triangulasi adalah data hasil observasi peneliti, teman sejawat, dan hasil wawancara.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan didukung data kualitatif dan kuantitatif. Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pendapat Miles dan Huberman (dalam Rohendi, 2007: 16), yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus,

masing-masing siklus dua pertemuan. Indikator kinerja penerapan pendekatan kontekstual yang dilaksanakan guru adalah sebesar 80%. Kegiatan dan respon siswa pada saat pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual 80%, dan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai \geq KKM (65) sebesar 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA siswa kelas VI SD Negeri 2 Kalirejo didasarkan pada masih banyaknya siswa yang mendapat nilai rendah atau belum dapat mencapai KKM serta siswa kurang aktif dan kurang berminat mengikuti kegiatan pembelajaran IPA.

Melalui adanya penerapan ketujuh langkah-langkah dalam penerapan pendekatan kontekstual yaitu a) konstruktivisme, b) bertanya; c) menemukan; d) masyarakat belajar, e) pemodelan, f) refleksi, g) penilaian sebenarnya, terbukti dalam setiap siklus mengalami peningkatan pada hasil penilaian proses dan penilaian hasil siswa kelas VI SD Negeri 2 Kalirejo.

Perbandingan persentase hasil observasi guru siklus I sampai siklus III sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Persentase Hasil Observasi Guru

No	Uraian Kegiatan	Rata-rata Nilai
1.	Siklus I	71,25%
2.	Siklus II	88,75%
3.	Siklus III	93,75%

Berdasar tabel 1 rata-rata nilai pada setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu dari rata-rata nilai pada pada siklus I sebesar 71,25%, naik menjadi 88,75 pada siklus II dan naik lagi menjadi 93,75 pada siklus III.

Berikut ini merupakan tabel perbandingan penilaian proses siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Penilaian Proses

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Persentase Penilaian Proses		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Keaktifan	66,55%	75,23%	81,34%
Ketepatan	65,37%	74,19%	78,91%
Keberanian	64,96%	76,80%	80,82%

Berdasarkan tabel 2, persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran meng-alami peningkatan, pada siklus I hanya mencapai 66,55% yang kemudian meningkat menjadi 75,23% pada siklus II dan 81,34% pada siklus III. Persentase siswa yang melakukan ketepatan pada pembelajaran IPA juga mengalami peningkatan yaitu dari 65,37% pada siklus I yang kemudian meningkat menjadi 74,19% pada siklus II dan 78,91% pada siklus III. Selain itu angka kemampuan siswa dalam melakukan keberanian dalam kegiatan inkuiri juga mengalami peningkatan yaitu dari 64,96% pada siklus I menjadi 76,80% pada siklus II dan 80,82% pada siklus III. Hasil tersebut telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 80%.

Perbandingan rata-rata kelas hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I, siklus II sampai dengan siklus III pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Rata-rata Kelas Hasil Belajar

No	Uraian Kegiatan	Rata-rata Nilai
1.	Kondisi Awal	59,55
2.	Siklus I	68,64
3.	Siklus II	72,50
4.	Siklus III	77,95

Berdasarkan tabel 3, rata-rata nilai pada setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu dari rata-rata nilai pada kondisi awal yang hanya 59,55 naik menjadi 68,64 pada siklus I dan naik menjadi 72,50 pada siklus II dan naik

lagi menjadi 77,95 pada siklus III. Penelitian ini mengalami keberhasilan karena indikator kinerja penelitian 80% siswa mendapat nilai \geq KKM (65) atau tuntas dalam penilaian hasil tetap dapat tercapai dalam setiap siklus.

Perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I, siklus II, sampai dengan siklus III dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar

No	Uraian Kegiatan	Persentase Ketuntasan
1.	Kondisi Awal	32,00%
2.	Siklus I	63,64%
3.	Siklus II	75,00%
4.	Siklus III	86,37%

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui persentase siswa yang tuntas jika dibandingkan dengan kondisi awal, siklus I mengalami peningkatan yaitu dari 32% menjadi 63,64%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75% dan pada siklus III dapat meningkat menjadi 86,37%. Hasil tersebut telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 80%.

Melalui pendekatan Kontekstual yang dilaksanakan oleh siswa dalam setiap pertemuan dalam ketiga siklus siswa memperoleh pengalaman yang menarik. Siswa lebih antusias dan lebih termotivasi untuk mempelajari konsep yang diajarkan. Melalui keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran konsep yang dipelajari akan lebih membekas dan tertanam kuat dalam pikiran siswa.

Dalam penelitian ini ditemukan pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas VI SDN 2 Kalirejo Kecamatan Karanggayam tahun ajaran 2014/2015.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa:

(1) Langkah-langkah yang tepat dalam penerapan pendekatan kontekstual adalah a) konstruktivisme, b) bertanya, c) menemukan, d) masyarakat belajar, e) pemodelan, f) refleksi, dan g) penilaian sebenarnya. (2) Penerapan pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 2 Kalirejo tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dapat dibuktikan dengan presentase penilaian proses pada siklus I sebesar 65,63 % menjadi 75,41% pada siklus II dan meningkat menjadi 80,36% pada siklus III. Perbandingan persentase ketuntasan belajar dari kondisi awal hanya 32%, meningkat menjadi 59,10% pada siklus II meningkat lagi menjadi 75% pada siklus III memperoleh 86,37%. (3) Kendalanya adalah terlalu membutuhkan waktu yang lama. Selain itu kendala yang ditemukan oleh peneliti adalah adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok sehingga hanya bergantung pada teman yang lainnya. Solusinya yaitu peneliti lebih membagi waktu supaya sesuai dengan alokasi waktunya serta pemberian motivasi pada siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti kerja kelompok.

Peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi guru kiranya rekan guru/teman sejawat dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, salah satu caranya adalah menerapkan pendekatan kontekstual; (2) Bagi siswa, hendaknya mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan tidak hanya dalam pembelajaran proses saja tetapi juga dalam hasil; (3) Bagi sekolah, perlunya diupayakan peningkatan keterampilan guru, terutama dalam kreatifisme dan kesadaran peran guru dalam pembelajaran; (4) Bagi peneliti, hendaknya hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Pamungkas, W. A. (2013). *Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SDN 5 Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013*. Kumpulan Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diperoleh 16 Oktober 2014.
- Rahayu, P. D. (2014). *Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Setrojenar Tahun Ajaran 2013/2014*. Kumpulan Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diperoleh 16 November 2014.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyanto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13.